

Strategi Pengembangan Pemanfaatan Ruang Wilayah Tanjung Palette dalam Menunjang Fungsinya Sebagai Daerah Wisata di Kabupaten Bone

Strategy for the Development of Spatial Utilization of the Tanjung Palette Region in Supporting Its Function as a Tourist Area in Bone Regency

Dzulfadhli¹, Rudi Latief^{1,2}, Ilham Yahya¹

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

² Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

Email: Fadliahmadwtp@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 11-11-2020

Direvisi; 09-03-2022

Disetujui; 09-03-2022

Abstract. *This study aims to determine the strategy of developing and utilizing the space of the Tanjung Palette area to support its function as a tourist destination, especially in Bone regency. The analysis technique used is descriptive analysis and SWOT analysis. Descriptive analysis is used to determine the conditions in the field in Tanjung Palette clearly accompanied by a comparison. SWOT analysis is used to determine the strategy of Tanjung Palette in its development as a tourist destination (DTW). The results of this study indicate that the tourism sector, in this case Tanjung Palette tourism, has an important role in regional development in Bone Regency. For the development strategy of Tanjung Palette, there must be a formulation of government policies to support the development of the Tanjung Palette tourism sector in supporting its function as a tourist area.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan dan pemanfaatan ruang Wilayah Tanjung Palette untuk menunjang fungsi sebagai daerah tujuan wisata khususnya di kabupaten Bone. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kondisi lapangan di Tanjung Palette secara jelas disertai dengan perbandingannya. Analisis SWOT digunakan untuk menentukan strategi Tanjung Palette dalam pengembangannya sebagai daerah tujuan wisata (DTW). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata dalam hal ini wisata Tanjung Palette mempunyai peranan penting terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Bone. Untuk strategi pengembangan Tanjung Palette bahwa harus adanya pembuatan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan sektor wisata Tanjung Palette dalam menunjang fungsinya sebagai daerah wisata.*

Keywords:

Pariwisata;

Pengembangan;

Tanjung Palette.

Corresponden author:

Email: Fadliahmadwtp@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor jasa yang interen dengan kehidupan masyarakat moderen. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan ekonomi seseorang atau masyarakat, kebutuhan kepada kepariwisataan akan semakin besar pula. Dalam jangka panjang pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang selalu tumbuh dan berkembang. Seiring dengan kemajuan dan dinamika masyarakat dunia, tidaklah heran apabila kemudian banyak

negara telah menjadikan pariwisata sebagai tumpuan sumber ekonomi yang terpenting bagi masa depan negaranya, termasuk juga negara kita Indonesia.

Ditingkat regional dan global, pengembangan pariwisata dihadapkan kepada tantangan yang berat, terutama bila dikaitkan dengan kompetisi yang semakin tajam. Era globalisasi telah membawa konsekuensi dan perubahan penting terhadap perkembangan industri pariwisata nasional, terutama pemanfaatan kemajuan teknologi dan perubahan pola tingkah laku wisatawan internasional. Persaingan antar tujuan wisata ditingkat regional dan internasional menjadi tantangan tersendiri, seiring dengan harapan para pakar dunia yang memperkirakan pariwisata akan menjadi industri terbesar abad ke-21 ini.

Kabupaten Bone merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki Obyek Wisata. Obyek wisata yang ada di Kabupaten Bone merupakan Obyek wisata yang bertaraf Nasional karena merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang cukup banyak diminati oleh turis-turis Mancanegara. Sampai saat ini tercatat ada 54 obyek wisata yang sudah terdaftar di Dinas Pariwisata dan merupakan obyek wisata yang paling banyak diminati oleh pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Salah satu kawasan wisata yang cukup menarik di Kabupaten Bone yaitu Kawasan Wisata Tanjung Pallette, Potensi kawasan wisata Tanjung Pallette harus dikaji dan dianalisis sinkronisasinya dengan prospek pemasarannya, sehingga nantinya akan menjadi dasar Penyusunan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bone secara komprehensif, terpadu dan berkelanjutan serta sinergis dengan program pembangunan yang lain. Adanya strategi pengembangan Obyek Wisata dengan meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata, peningkatan peran pemerintah dan swasta, peningkatan informasi dan promosi wisata, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), memanfaatkan potensi daya tarik objek wisata, serta pelestarian lingkungan (Lomban, S., Aksa, K., & Yahya, I.: 2021). Salah satu kewenangan tersebut adalah melalui sektor pariwisata, sektor ini dapat berperan besar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, karena pada setiap daerah memiliki daya tarik pengunjung. Pemerintah Daerah berperan penting dalam mempengaruhi daya tarik tempat wisatanya, tergantung bagaimana peran pemerintah mengelola dan mengembangkan potensi tempat wisatanya (Ruslan, R., Jumardy, J., & Aksa, K.: 2021)

Melihat hal tersebut diatas diperlukan suatu arahan pengembangan Kawasan Wisata Tanjung untuk memudahkan dalam perencanaan dan menghindari kesemrawutan penggunaan lahan di masa yang akan datang, serta mendayagunakan sumber daya alam yang terbatas secara optimal dan untuk memberikan akses bagi aktifitas kawasan wisata.

2. METODE

2.1. Pendekatan

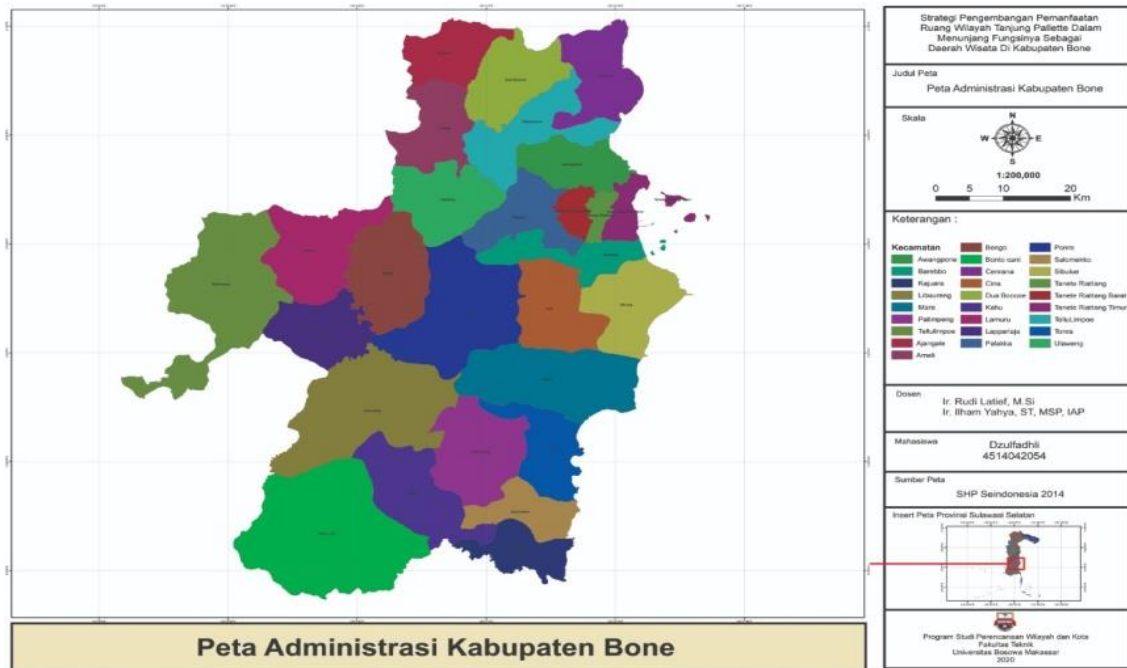
Dalam penelitian ini mencoba membahas terkait bagaimana strategi pengembangan dan pemanfaatan ruang wilayah kawasan wisata Tanjung Pallette di Kabupaten Bone. Metode analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan sesuai dengan tujuan penelitian, dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, maka alat analisis yang digunakan adalah Analisis kualitatif yang dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengetahui potensi wisata di wilayah tanjung palette kemudian Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka akan di lakukan analisis kualitatif deskriptif bagaimana strategi pengembangan objek wisata agar dapat menunjang fungsinya sebagai daerah wisata.

2.2. Ruang Lingkup Penelitian

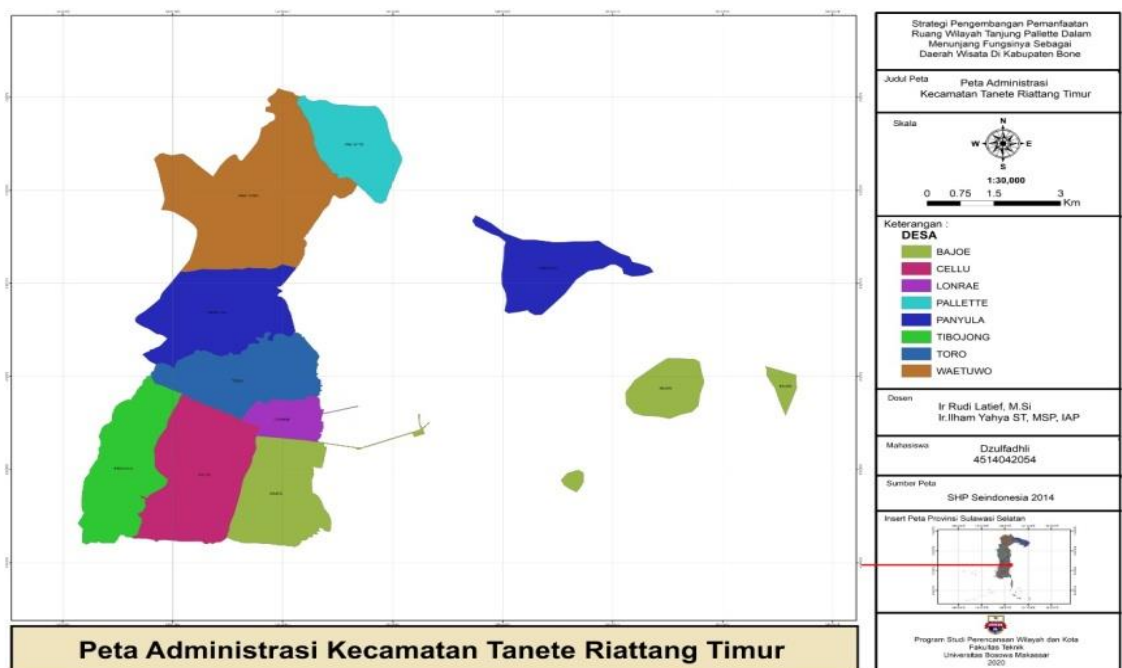
Dalam ini membahas tentang kebijaksanaan lingkup regional Sulawesi selatan, analisis pengaruh sector pariwisata terhadap perekonomian kabupaten Bone, rencana pengembangan kawasan wisata bahari, analisis lokasi, rencana pengembangan kawasan di tanjung Pallette, analisis pengembangan dan analisis SWOT pengembgan obyek wisata Tanjung Pallette di Kabupaten Bone, dan analisis pengembnagan pemanfaatan ruang wialayah Tanjung Pallette di Kabupaten Bone dalam menunjang fungsinya sebagai daerah wisata.

2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan batasan kajian penelitian yang ingin di teliti dimana ditinjau dari aspek administrasi. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bone yang difokuskan pada Kawasan wisata Tanjung Pallette yang terdapat di Kecamatan Tanete Riattang Timur Desa Pallette Kabupaten Bone.



(a)



(b)

Gambar 1. Peta Lokasi Orientasi Penelitian, (a) Peta Administrasi Kabupaten Bone; (b) Peta Administrasi Kecamatan Tanete Riattang Timur

2.4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik keismpulannya (sugiono,2009) yang menjadi focus penelitian adalah Wilayah kecamatan Tanete Riattang barat Tanjung Pallette.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti, (Suharmisi Arikunto, 2006). Adapun sampel yang peneliti gunakan adalah: Bangunan, Pantai, Mangrove, Tanjung.

c. Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih sebagai anggota sampel. Cara pengambilannya adalah *simple random sampling*, menurut Sugiyono (2001:57) *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Observasi (observation), yaitu melakukan pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap Kawasan wisata Tanjung Pallete dengan cara survei lokasi dan pengambilan gambar lokasi wisata.
- Telaah dokumen, yaitu pengumpulan data-data melalui buku-buku, laporan, jurnal atau tulisan ilmiah yang mempunyai hubungan dengan masalah kepariwisataan.
- Pendataan instansi adalah metode pengumpulan data melalui instansi terkait guna mendapatkan data-data sekunder yang dibutuhkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Kabupaten Bone

a. Letak Geografis

Kabupaten Bone merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Sulawesi selatan, yang berada disebelah selatan Kota Makassar dengan luas wilayahnya : 4.559 Km² yang terdiri dari 27 Kec, 333 Desa, 39 Kelurahan 839 Dusun dan 121 Lingkunagan dengan letak Geografis, terletak pada posisi 4° 13' - 5° 06' LS dan antara 199° 42' - 12° 3' BT. Secara administrasi, Kabupaten bone memiliki batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Wajo dan Kabupaten Soppeng
- Sebelah Selatan : Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Gowa
- Sebelah Barat : Kabupaten Maros, kabupaten pangkep, dan Kabupaten Barru
- Sebelah Timur : Teluk Bone

Kabupaten Bone terdiri dari 27 kecamatan dan 372 Kelurahan/desa. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Bontocani yaitu 46.335 Km², sedangkan untuk wilayah Kecamatan terkecil yaitu terletak pada Kecamatan Tanete Riattang dengan luas wilayah yaitu 2.379, Km².

b. Keadaan Iklim

Iklim di Kabupaten Bone dikategorikan dalam daerah yang beriklim sedang, dengan kelembapan udara berkisar 95 % - 99% dengan temperatur berkisar 16,9 - 27 C. Periode April-September, bertiup angin Timur yang membawa hujan. Sebaliknya pada Bulan Oktober-Maret bertiup angin Barat, saat dimana mengalami kemarau di Kabupaten Bone.

c. Topografi

Kondisi Topografi wilayah Kabupaten Bone bervariasi, mulai dari wilayah datar 0 meter (tepi Pantai) sampai daerah bergunung. Lebih dari 1.000 meter dari permukaan laut. Sedangkan untuk keadaan permukaan lahan, bervariasi mulai dari landai, bergelombang, hingga curam. Daerah landai dijumpai sepanjang pantai dan bagian utara, sementara di bagian Barat dan Selatan umumnya bergelombang hingga curam.

3.2. Gambaran Umum Objek Wisata Tanjung Pallete

Kawasan objek wisata Tanjung Pallete yang terletak di Kecamatan Tanete Riattang Timur Desa Pallete Kabupaten Bone Sulawesi Selatan yang jaraknya 12 Km dari pusat kota merupakan suatu kawasan yang

memiliki panorama alam yang sangat indah, dan didukung oleh sarana penunjang seperti sarana olahraga ,kolam, lapangan tenis, sarana rekreasi memancing,bangunan-bangunan penginapan dan sarana wisata bahari lainnya. Objek wisata Tanjung Pallette berhadapan langsung dengan laut Teluk Bone. Tempat wisata ini sekarang sangat populer bagi wisatawan domestik, tak pernah sepi dari pengunjung terutama di hari raya. Itu karena keindahan alamnya, suara deburan ombak yang keras dan harga tiket yang murah.Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di masa depan telah direncanakan sejumlah fasilitas yang merupakan pengembangan dan mendukung daerah Kabupaten Bone. Dengan adanya objek wisata Tanjung Pallette bisa dipadukan dengan sumberdaya hayati lainnya agar pengelolaannya lebih menjanjikan.

Tanjung Palette terletak di pesisir Teluk Bone, karang yang lumayan terjal. Salah satu sensasi berkunjung ke tempat ini adalah pemandangan bukit karang yang cantik disertai dengan deburan ombak yang keras. sejak dulu, keindahan kawasan Palette telah menarik perhatian wisatawan lokal, Sekarang , tempat wisata ini di lengkapi berbagai fasilitas tambahan setelah mendapat perhatian dari pemerintah kab. Bone seperti kolam renang, kafe, gazebo dan Hotel. Jadi ada banyak aktivitas yang dilakukan ditempat ini selain memanadangi pesona alamnya, anda bisa berenang, memancing atau menginap dengan menikmati adat masyarakat setempat yang sudah dicanangkan sebagai desa wisata. Atau menikmati seafood seperti kepiting bakau yang menjadi ikon Kabupaten Bone.

Dibalik keindahan pemandangan di Tanjung Palette, menurut cerita rakyat yang turun temurun sejatinya adalah tempat ”mallabu tau”, Menenggelmkan orang karena pelanggaran yang berat pada zaman kerajaan Bone. Orang yang “dilabu”(ditenggelmkan) di Pallette adalah pasangan selingkuh.Mereka yang telah berkeluarga namun berselingkuh akan diikat bersama lalu di buang disana.

Di dalam pengembangan objek wisata bahari Tanjung Pallette di Kabupaten Bone harus didukung oleh sarana akomodasi wisata yang baik, penyediaa akomodasi bagi wisatawan mancanegara maupun nusantara, juga untuk memperkenalkan adat istiadat serta sosial budaya masyarakat yang ada di kabupaten Bone, dalam hal ini unit yang akan dikembangkan harus pas dan sesuai dengan rencana pariwisata yang akan dikembangkan itu sendiri. Sarana penginapan seperti Hotel atau sejenisnya adalah salah satu akomodasi yang menjadi pelengkap bagi industri pariwisata, untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penginapan di Tanjung Pallette sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Jumlah Penginapan di Tanjung Pallette Kabupaten Bone Tahun 2018

No	Jenis Penginapan	Jumlah (Unit)
1	Hotel	7
2	Wisma	10
3	Pondok Wisata	8
Total		25

Sumber: Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kab. Bone 2019

Di dalam menunjang aktifitas pengembangan kepariwisataan di kabupaten Bone para wisatawan juga Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kabupaten Bone dapat menikmati sejumlah jasa Rerestaurant / rumah makan yang tersedia di Tanjung Pallette Kabupaten Bone, untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Rumah Makan di Tanjung Pallette Kabupaten Bone Tahun 2018

No	Jenis Penginapan	Jumlah (Unit)
1	Restaurant	4
2	Rumah Makan	11
3	Warung Pojok	8
Jumlah		23

Sumber: Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kab. Bone 2019

a. Kebijakan Lingkup Regional

Dalam arahan RTRW Kabupaten Bone Tanjung Pallete di tunjuk sebagai salah satu wisata alam bahari khususnya di kecamatan Tanete Riattang Timur sebagaimana diuraikan dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW) Bone tentang rencana strategis Kabupaten Bone. Hal tersebut dijelaskan terkait kawasan pariwisata.

b. Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Bahari

Dimana pantai tersebut memiliki letak yang sangat strategis hal ini disebabkan letak yang tidak terlalu jauh dari pusat Kota, serta memiliki daya tarik alam, yang sangat bagus. yang memang memiliki tingkat kealamian, keunikan serta kenyamanan yang cukup tinggi. Maka dari itu rencana pengembangan kedepannya, di kedua kawasan tersebut perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana yang lebih baik guna mendukung pengembangannya.

c. Rencana Struktur Tata Ruang Pariwisata

Berdasarkan Hasil Rencana, maka dapat ditetapkan dan direncanakan bahwa struktur tata ruang pariwisata Kabupaten Bone berupa sub pusat pengembangan bagian Timur Kec Awangpone, Kota Watampone.

d. Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Tanjung Pallete

Pada pola dasar pembangunan nasional kepariwisataan benar-benar diarahkan untuk menjadi sector andalan yang mampu menggalakan kegiatan ekonomi.

e. Analisis SWOT Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Pallete

Dengan melihat strategi pengembangan obyek wisata Tanjung Pallete maka akan dilakukan program pengembangan obyek wisata antara lain:

- Meningkatkan atraksi wisata guna mengatasi adanya kecenderungan wisatawan (khususnya nusantara) yang hanya terbatas pada hari libur.
- Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata.
- Mengikuti penyelenggaraan konferensi atau seminar kepariwisataan dalam mendukung kualitas SDM masyarakat setempat sekaligus dalam mempersiapkan tenaga profesional dalam bidang kepariwisataan.
- Peningkatan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke Kawasan dan daya tarik wisata.
- Pengembangan pusat informasi wisata di tempat-tempat yang dipandang perlu serta pengadaan leaflets sebagai ajang promosi.
- Penataan lingkungan untuk meningkatkan kualitas kawasan dan daya tarik wisata.
- Kerja sama antara pihak pengelola dengan pihak pemerintah sangat diperlukan dalam peningkatan dalam kawasan wisata.

f. Analisis Pengembangan Pemanfaatan Ruang Ruang Wilayah dalam menunjang Fungsinya sebagai Daerah Wisata

Pembangunan pariwisata yang hanya merujuk pada dimensi ekonomi, sekadar melihat pariwisata sebagai industri dan bisnis menguntungkan. Ada perbedaan dan kesamaan antara rekreasi dan pariwisata. Rekreasi lebih ditujukan untuk masyarakat lokal, meski tidak menutup kemungkinan dimanfaatkan wisatawan.

Maka konsep Pengembangan Pemanfaatan Ruang Wilayah Tanjung Pallete mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- Persiapan sosial pada kawasan wisata tanjung pallete perlu dilakukan dalam meminimalisasi konflik sosial dalam pemanfaatan ruang di Kabupaten Bone.
- Kegiatan ekonomi di kawasan tanjung pallete harus memperhatikan kelestarian kawasan yang telah ditetapkan sebagai kawasan lindung di Kabupaten Bone.
- Kegiatan pariwisata di tanjung pallete harus berjalan serasi dengan kegiatan lainnya. Apabila potensi sumberdaya lainnya berkembang, maka harus diupayakan pembagian ruang yang seimbang dan tidak terjadi konflik antara satu dengan yang lainnya. Pemetaan zona adat yang dikendalikan oleh norma adat, contohnya melalui Sasi perlu diupayakan untuk dapat mengendalikan volume pengambilan ikan. Kegiatan pariwisata dapat berjalan serasi dengan kegiatan perikanan dengan adanya pengaturan kelembagaan, sehingga limbah kegiatan pariwisata tidak merusak sumberdaya perikanan, dan kegiatan perikanan dapat menjadi atraksi dan pemandangan khas bagi para wisatawan.
- Kegiatan penangkapan ikan maupun budidaya perairan di Kabupaten Bone dilakukan tanpa atau seminimal mungkin merusak potensi ekologi seperti terumbu karang, mangrove, ataupun kegiatan pariwisata lainnya di Tanjung Pallete, Apabila kawasan tersebut ditetapkan sebagai kawasan lindung.

- Kegiatan pemanfaatan ruang untuk eksploitasi sumberdaya mineral pada daerah yang memiliki kandungan sumberdaya mineral harus dilakukan secara hati-hati dan atas pertimbangan yang matang akan dampak lingkungan dan terhadap kegiatan sektor ekonomi lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu 1) Kegiatan ekonomi di kawasan tanjung pallete harus memperhatikan kelestarian kawasan yang telah ditetapkan sebagai kawasan lindung di Kabupaten Bone. 2) Kegiatan pariwisata di tanjung pallete harus berjalan serasi dengan kegiatan lainnya. Apabila potensi sumberdaya lainnya berkembang, maka harus diupayakan pembagian ruang yang seimbang dan tidak terjadi konflik antara satu dengan yang lainnya. Pemetaan zona adat yang dikendalikan oleh norma adat, perlu diupayakan untuk dapat mengendalikan volume pengambilan ikan. Kegiatan pariwisata dapat berjalan serasi dengan kegiatan perikanan dengan adanya pengaturan kelembagaan, sehingga limbah kegiatan pariwisata tidak merusak sumberdaya perikanan, dan kegiatan perikanan dapat menjadi atraksi dan pemandangan khas bagi para wisatawan. 3) Kegiatan penangkapan ikan maupun budidaya perairan di Kabupaten Bone dilakukan tanpa atau seminimal mungkin tidak merusak potensi ekologi seperti terumbu karang, mangrove, ataupun kegiatan pariwisata lainnya di Tanjung Pallete, Apabila kawasan tersebut ditetapkan sebagai kawasan lindung. 4) Kegiatan pemanfaatan ruang untuk eksploitasi sumber daya mineral pada daerah yang memiliki kandungan sumber daya mineral harus dilakukan secara hati-hati dan atas pertimbangan yang matang akan dampak lingkungan dan terhadap kegiatan sektor ekonomi lainnya, khususnya yang sangat dipengaruhi oleh keadaan alam seperti pariwisata, pertanian dan perikanan.

Kemudian dari hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang meliputi 1) Alam pengembangan objek wisata perlu diperhatikan fungsi dan image, opini masyarakat, pengalaman penilaian lingkungan, aspek teknologi dan pembiayaan untuk mengembangkan objek wisata yang ada. 2) Diharapkan kepada Pemerintah sangat diperlukan peran aktif instansi terkait khususnya dibidang pariwisata dalam mengembangkan objek wisata. 3) Perlu penanganan secara profesional didalam mengelola potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Bone. 4) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melihat elemen yang penting dalam pengembangan selanjutnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Undang Undang tentang Kepariwisata, UU No. 9 Tahun 1990. Jakarta: Menteri Sekretaris Negara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. 2018. *Bone dalam angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone
- Pengertian dan Jenis Metode Deskriptif – Jasa Pembuatan Skripsi dan Tesis 0852.25.88.77.47 (WA)*. (t.t.). Pengertian dan Jenis Metode Deskriptif. Diambil 2 November 2020, dari [https://idtesis.cohttps://idtesis.com/metode-deskriptif/#:~:text=Menurut%20Nazir%20\(1988%3A%2063\),kelas%20peristiwa%20pada%20masa%20sekarang,m/metode-deskriptif/](https://idtesis.cohttps://idtesis.com/metode-deskriptif/#:~:text=Menurut%20Nazir%20(1988%3A%2063),kelas%20peristiwa%20pada%20masa%20sekarang,m/metode-deskriptif/)
- Peraturan Daerah Kabupaten Bone (2013). *Tentang RTRW Kabupaten Bone (No. 2 Tahun 2013)*. Sekretariat Negara: Indonesia
- ‘Populasi dan Sampel’ (2009) *Iyosrosmana’s Blog*, 19 June. Available at: <https://iyosrosmana.wordpress.com/2009/06/19/populasi-dan-sampel/> (Accessed: 12 November 2020).
- Ruslan, R., Jumardy, J., & Aksa, K. (2021). Analisis Pengembangan Objek Wisata Celebes Canyon Kabupaten Barru. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(2), 125-139. <https://doi.org/10.35965/jups.v1i2.64>